

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS¹⁾

Oleh

Esti Hariani²⁾, Sudjarwo³⁾, Risma M Sinaga⁴⁾

This study aimed to determine the effectiveness of learning by the application of problem-based learning model to improve students' critical thinking skills. The samples were taken by using cluster random sampling technique. The method used was a quasi-experimental design with non-equivalent control group. Data collecting techniques were using tests and documentation. The first hypothesis testing was using t test and Efec size, while for the second hypothesis was using N Gain. The results showed that there are differences in critical thinking skills of students learning using problem-based learning model and expository model. The effectiveness of learning seen from the calculation of the value of the N-Gain indicating that the value of N-Gain experimental class already in the category of good or effective.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain Non Equivalen Control group. Teknik pengumpulan data dengan tes dan dokumentasi. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji t test dan efec size, sedangkan untuk hipotesis kedua menggunakan N Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model ekspositori. Efektivitas pembelajaran dilihat dari perhitungan nilai N-Gain yang menunjukkan bahwa nilai N-Gain kelas eksperimen sudah dalam kategori baik atau efektif.

Kata kunci: keterampilan berfikir kritis, model pembelajaran berbasis masalah, sosiologi

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).

³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini. Kebijakan pengembangan kurikulum 2013 yang bertemakan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap atau *attitude*, keterampilan atau *skill*, dan pengetahuan atau *knowledge* yang terintegrasi. Pembelajaran melalui Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual diharapkan siswa memiliki kompetensi yang seimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Akan tetapi sejauh ini proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS yang berlangsung di sekolah masih di dominasi oleh paradigma bahwa pengetahuan merupakan suatu fakta-fakta yang harus dihafal oleh siswa. Proses pembelajaran sebagian besar masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga dalam strategi pembelajaran masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah.

Kegagalan guru mengkonstruksi dan mengelola pembelajaran mengakibatkan ketidakberhasilan peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik kehilangan minat, perhatian serta motivasi dalam kegiatan belajar di kelas. Proses penstransferan pengetahuan yang diselenggarakan melalui pendidikan di sekolah merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Semua pihak dituntut untuk bertanggung jawab dan harus segera mempersiapkan suatu langkah perencanaan yang matang demi menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang siap menghadapi segala bentuk tantangan dan hambatan serta memiliki kreasi dan inovasi sepanjang hidupnya sebagai pewaris dan penerus bangsa ini

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).

³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu membuat perencanaan, memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Mata pelajaran Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran pada jurusan Ilmu Sosial, sehingga diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam melihat masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Nursid Kusumaatmaja dalam (Pargito, 2010:7) mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Mata pelajaran sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial; (2) memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat; (3) menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Sapriya, 2009 : 124).

Berdasarkan uraian di atas maka seharusnya pembelajaran sosiologi diajarkan dengan suasana kelas yang menyenangkan dan menantang siswa untuk mampu memiliki kemampuan analisis yang tinggi. Guru perlu menemukan model pembelajaran yang tepat yang dapat mengakomodir peserta didik agar dapat berfikir kritis. Berpikir kritis merupakan berpikir secara logis dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis, misalnya (1) merumuskan masalah; (2) membuat sintesis; (3) membuat kesimpulan; (4) mengambil keputusan.

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).
³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.
⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

Penerapan kurikulum 2013 yang baru dilaksanakan di SMA Al Kautsar ternyata guru-guru masih menghadapi kendala, karena tidak mudah bagi guru untuk menemukan model pembelajaran yang cocok untuk menjelaskan konsep-konsep yang ada di tiap mata pelajaran. Tuntutan penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini merupakan tantangan bagi para guru khususnya guru sosiologi agar mampu menemukan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Selama ini pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode pembelajaran yang masih didominasi dengan ceramah yang bersifat monoton. Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa mata pelajaran sosiologi sangat menjenuhkan dan membosankan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam proses pembelajaran sosiologi kemampuan siswa pada saat diberikan pertanyaan yang menuntut tahap berfikir tinggi masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator antara lain: (1) keterampilan siswa dalam menganalisis berbagai masalah masih sangat kurang; (2) keterampilan siswa untuk mendeskripsikan suatu masalah masih kurang; (3) keterampilan siswa membuat suatu kesimpulan dari berbagai pernyataan masih rendah; (4) keterampilan siswa dalam membuat suatu keputusan atas berbagai masalah-masalah yang ada juga masih kurang. Hal ini dapat dilihat hasil tes uji keterampilan berfikir kritis siswa kelas XI tahun pelajaran 2014/ 2015 pada saat siswa diberikan soal-soal yang berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 1. Hasil tes uji keterampilan berfikir kritis siswa kelas XI tahun pelajaran 2014/ 2015

Kelas	Jml siswa	0 – 55	56 - 65	66 – 69	70 - 100	Ketercapaian
XI IPS 1	40	10	12	11	12	30 %
XI IPS 2	40	8	13	9	10	25 %
XI IPS 3	38	17	12	6	9	24 %
XI IPS 4	38	15	10	4	9	24 %

Sumber : Data penelitian tahun 2014/2015

- ¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).
³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.
⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

Berdasarkan data skor pada Tabel 1 tersebut terlihat bahwa siswa kelas XI IPS1 yang memperoleh skor 70 atau lebih hanya 30 persen, sedangkan siswa kelas IPS2, IPS3 dan IPS4 memperoleh skor kurang dari 30 persen, sehingga dapat dinyatakan bahwa secara umum keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi masih relatif rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dapat dimungkinkan untuk dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji efektivitas model tersebut untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Pada penelitian kuasi eksperimen peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara control dan grup secara nyata dengan tetap mengacu pada bentuk alami yang sudah ada. (Creswell, John W, 2003:14). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dengan kelompok kontrol non equivalent (*Desain Non Equivalent Control Group Design*). Pada penelitian ini kelas XI IPS 1 melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI IPS 2 melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan dikaji keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Subjek penelitian ini adalah 40 peserta didik kelas XI IPS1 dan 40 peserta didik kelas XI IPS2 SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Data dikumpulkan melalui tes

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).
³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.
⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

keterampilan berfikir kritis siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik uji t tes untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa dan N Gain untuk mengetahui efektivitas pembelajaran sosiologi dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah serta uji efek size untuk mengetahui besarnya ukuran yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjawab pertanyaan berupa efektivitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta perbedaan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi. Perbedaan keterampilan sosial siswa dapat diketahui dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan ekspositori pada pelajaran Sosiologi di SMA Al Kautsar Bandar Lampung, serta melihat efektifitas pembelajaran melalui kedua model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian konsep berfikir kritis maka indikator keterampilan berfikir kritis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah pada Kompetensi Inti : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, pada Kompetensi Dasar: 1) Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat, 2) Menganalisis potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam serta penyelesaiannya. Indikator berfikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).
³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.
⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

Tabel 2. Indikator berfikir kritis

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Keterampilan menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis pokok-pokok suatu masalah • Menganalisis sebab suatu masalah • Memberikan bukti-bukti
2.	Keterampilan mensintesis	<ul style="list-style-type: none"> • Meramalkan suatu masalah • Mendeskripsikan suatu masalah
3	Membuat kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi • Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi • Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
4.	Mengatur strategi dan taktik	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan alternatif-alternatif penyelesaian masalah • Memutuskan suatu tindakan yang tepat

Sumber. Modifikasi Angelo dan Ennis

Adapun sintaks penerapan model pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada pendapat Arends dapat disajikan sebagai berikut:

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik	Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).

³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan memamerkan	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : (Arends, 2008:57)

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dilihat dari hasil pre tes yang dilakukan sebelum perlakuan dan post test setelah siswa diberi perlakuan dengan model pembelajaran. Eksperimen dilakukan dengan durasi waktu 180 menit. Namun demikian, sebelum dilakukan eksperimen terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, sedangkan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis data untuk mengetahui normalitas data dengan uji Lilifors dan homogenitas data dengan uji F. Hasil uji persyaratan analisis data menunjukkan bahwa beberapa asumsi untuk keabsahan dalam analisis telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan Uji t dan hipotesis kedua dengan uji N Gain serta untuk melihat besarnya pengaruh model pembelajaran dilakukan uji efek size.

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).
³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.
⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 18 uji T untuk kedua kelas, diperoleh Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu t- test. $t_{hitung} 6,624$ dan $t_{tabel} 1,68385$ sehingga H_0 ditolak yang berarti H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Rusman, 2011:80). Artinya, hasil keterampilan berpikir kritis sosiologi siswa melalui kedua model pembelajaran kooperatif tipe PBM, dan ekspositori berbeda. Artinya ada perbedaan hasil keterampilan berpikir kritis antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Setelah berhasil menguji hipotesis dengan taraf signifikansi tertentu, maka selanjutnya adalah ukuran efek. Ukuran efek adalah besarnya efek yang ditimbulkan oleh parameter yang diuji di dalam pengujian hipotesis. Hasil perhitungan uji *efec size calculate d and r* menggunakan *t value* dan *df*, diperoleh cohen's *d* 1,50 dan *efec size* 0,60 termasuk dalam kriteria Large, sehingga dapat dikatakan bahwa efeknya adalah besar.

Perbedaan hasil keterampilan berfikir kritis dapat terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelasnya. Hal ini didukung oleh pendapat (Djamarah, 2009:55) menyatakan bahwa metode atau model pembelajaran yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi belajar siswa dan nantinya juga akan menimbulkan perbedaan hasil belajarnya.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah mengukur efektivitas pembelajaran sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Untuk mengukur efektivitas dalam penelitian ini digunakan rumus N-Gain. Berdasarkan perhitungan nilai N-Gain kelas kontrol 0,45 dan gain kelas eksperimen diperoleh angka 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa nilai N-Gain sudah dalam kategori baik atau efektif. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Hake dalam (Lorenz, 1990:1) bahwa apabila N Gain berada pada $0,3 < g \leq 0,7$ memiliki kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa.

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).
³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.
⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

Untuk mendapatkan data secara terperinci, maka dilakukan analisis berdasarkan indikator keterampilan berfikir kritis siswa yang dilihat dari hasil analisis butir soal. Adapun hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil analisis indikator berfikir kritis

Indikator	Kelas Eksperimen	Kriteria	Kelas Kontrol	Kriteria
Menganalisis	86,25 %	Sangat baik	71,87 %	Baik
Mensintesis	75,35 %	Baik	65,71 %	Cukup baik
Menyimpulkan	73,13 %	Baik	62,81 %	Baik
Membuat keputusan	71,78 %	Baik	63,92 %	Baik

Sumber: Pengolahan data penelitian 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan berfikir kritis siswa untuk indikator menganalisis pada kelas eksperimen mencapai 86,25 %. Hal ini menunjukkan kategori sangat baik, sebagaimana mengacu pada pendapat Festiana, kriteria keterampilan berfikir kritis dapat digunakan sebagai berikut (Festiana, 2011: 30) : $\leq 40\%$ menunjukkan kriteria kurang sekali, 41% - 55 % menunjukkan kriteria kurang baik, 56 % - 70 % menunjukkan kriteria cukup baik, 71 % - 85 % menunjukkan kriteria baik, 86 % - 100 % menunjukkan kriteria sangat baik. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menganalisis pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan kriteria sangat baik, sedangkan untuk kelas kontrol baik kemampuan siswa untuk menganalisis menunjukkan kriteria baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa terutama pada indikator menganalisis. Berfikir kritis untuk indikator mensintesis pada kelas eksperimen 73,35 % menunjukkan kriteria baik, sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 65,71 % dalam kategori cukup baik. Keterampilan berfikir kritis untuk indikator membuat kesimpulan pada kelas eksperimen mencapai skor 73,13 % dan dalam kriteria baik, berbeda dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 62,81 % dan dalam kriteria cukup. Sedangkan

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).

³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

untuk indikator membuat keputusan, kelas eksperimen menunjukkan 71,78 % dengan kriteria baik, kelas kontrol menunjukkan 63,92 % dengan kriteria cukup.

Kelas kontrol yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran ekspositori secara umum mencapai kategori cukup, hal ini disebabkan karena pada model pembelajaran ekspositori siswa lebih banyak diberikan ceramah sehingga sulit untuk mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya bahwa Metode ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) (Sanjaya, 2008:179).

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Temuan ini didukung oleh teori Bruner dalam (Trianto, 2010:38) menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Keterampilan berfikir kritis siswa akan meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dirasakan cukup efektif, membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menumbuhkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis pada mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian ini didukung oleh Duch (1995) dalam Riyanto menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan belajar untuk belajar. Model PBL dimaksudkan untuk mengembangkan siswa berfikir kritis, analisis, dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar (Riyanto, 2012:285).

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).

³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

Model *problem based learning* ini sejalan dengan teori belajar Gestalt yang meneliti tentang pengamatan dalam problem solving. Menurut teori Gestalt pengamatan manusia pada awalnya bersifat global terhadap obyek-obyek yang dilihat, karena itu belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian berproses kepada bagian-bagian. Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga (Riyanto, 2012:11).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa pada pelajaran sosiologi yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan model ekspositori. Berdasarkan perhitungan pada tableuji T untuk kedua kelas, diperoleh Sig. 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu t- test. t_{hitung} 6,624 dan t_{tabel} 1,68385 sehingga H_0 ditolak yang berarti H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, hasil keterampilan berpikir kritis sosiologi siswa melalui kedua model pembelajaran tipe PBM, dan ekspositori berbeda. Artinya ada perbedaan hasil keterampilan berpikir kritis antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil uji efec size terhadap kelas eksperimen menunjukkan bahwa cohen sebesar 1,50 dan efec size sebesar 0,60 sehingga efeknya adalah besar.

Efektivitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi dilihat dari uji N Gain. Hasil penelitian di kelas XI IPS menunjukkan bahwa perhitungan nilai N-Gain kelas eksperimen diperoleh angka 0,59, sedangkan kelas kontrol 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa nilai N-Gain dalam kategori sedang atau efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).
³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.
⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach. Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani*. New York: McGraw Hill Company.
- Cresswell, John W. 2003. *Research Design Qualitative dan Quantitative Approach*. California: Sage Publications Thousand Oaks.
- Djamarah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pargito. 2010. *IPS Terpadu*. Bandar Lampung: FKIP Unila.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁾ Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
²⁾ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (email: esti_hariani1973@yahoo.com. HP 081379667689).
³⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.
⁴⁾ Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.